

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak usia *toddler* adalah anak yang berusia 12 sampai 36 bulan (1-3 tahun), pada perkembangan fisik anak usia *toddler* (1-3 tahun) perkembangan keterampilan motorik yang cepat membolehkan anak untuk berpartisipasi dalam tindakan perawatan diri sendiri seperti makan, berpakaian, dan eliminasi. Peningkatan keterampilan daya gerak, kemampuan untuk melepas pakaian, dan perkembangan kontrol *sfincter* memungkinkan anak untuk melakukan *toilet training*. *Toilet training* merupakan suatu usaha melatih anak untuk dapat mengontrol dan melakukan buang air kecil dan buang air besar. Hal yang penting untuk orangtua dalam melakukan *toilet training* pada anak adalah dengan kesabaran, konsisten dan tindakan yang tidak menghakimi anak (Potter& Perry, 2005). Penerapan *toilet training* pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan, pekerjaan, pola asuh, tingkat pengetahuan, dan lingkungan, dalam hal *toilet training* salah satu faktor yang sangat penting adalah dari pola pengasuhan orangtua (Notoatmodjo, 2006). Hal ini dimungkinkan karena pola asuh orangtua adalah bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007). Orangtua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* atau demokratis kepada anaknya akan lebih cepat untuk melakukan *toilet training* dimana dengan pola asuh ini orangtua

mendorong anak menjadi mandiri, orangtua bersikap hangat, mengasuh dengan penuh kasih sayang dan penuh perhatian (Septiari, 2012).

Data di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2012 menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sedangkan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2013 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil atau mengompol di usia hingga prasekolah mencapai 75 juta anak dari jumlah balita di Indonesia (Dewi, Yuliwar, & Ela, 2014).

Peneliti melakukan survei awal pada bulan Januari 2019 di PAUD Adenia RW 7 Kecamatan Wonokromo. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 orangtua yang mempunyai anak usia *toddler*, 2 orangtua mengatakan mengajarkan dan memberi contoh cara buang air kecil dan buang air besar terkadang anaknya diajak untuk buang air kecil bersama, 2 orangtua lain mengatakan tidak telaten untuk melatih anaknya buang air kecil dan buang air besar sehingga memilih untuk menggunakan pampers kepada anaknya, dan satu ibu lain mengatakan tidak tahu cara yang tepat untuk melatih buang air kecil dan buang air besar

Menurut penelitian Sutik (2017) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pembina Semampir Kediri diperoleh hasil dengan kesimpulan terdapat hasil yang signifikan semakin ke arah pola asuh demokratis maka penerapan *toilet training* akan berhasil sedangkan semakin ke arah pola asuh penelantar maka penerapan *toilet training* kurang berhasil, sehingga “ada” Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Keberhasilan *Toilet Training*.

Menurut Hidayat (2005) pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberi makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Ada beberapa macam tipe pola asuh. Pola asuh *Authoritarian*, pola asuh *Permisif*, dan pola asuh *Authoritative* atau demokratis. Faktor penyebab pola asuh yang kurang pada orangtua dalam melatih *toilet training* adalah kepribadian orangtua, keyakinan, usia orangtua, pendidikan orangtua, jenis kelamin anak, status sosial ekonomi, usia anak, anak menjadi temperamen, kemampuan anak, dan situasi. Kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual pada anak juga dapat menyebabkan *toilet training* yang kurang atau dapat mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak.

Menurut Hidayat (2005) dampak kegagalan dalam melakukan *toilet training* dapat memberikan hal yang kurang baik bagi kepribadian anak, adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orangtua kepada anaknya dimana anak cenderung bersifat *retentive* bersikap keras kepala bahkan kikir, anak juga dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari ini disebabkan karena orangtua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training*.

Usaha yang dapat dilakukan orangtua untuk menerapkan *toilet training* dengan cara perlunya bimbingan pada ibu tentang melatih anak dalam melaksanakan *toilet training* meliputi kesiapan anak, kesiapan tersebut akan menjadikan anak selalu mempunyai kemandirian dalam mengontrol buang air kecil

dan buang air besar dan pentingnya perhatian dan kasih sayang dalam menerapkan pola asuh yang secara kualitas dan kuantitas harus berjalan dengan seimbang.

Berdasarkan uraian di atas maka orangtua perlu diberikan edukasi cara melatih *toilet training* pada anak, memberikan motivasi kepada orangtua. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan adanya hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pola asuh orangtua pada anak usia *toddler*
- 2) Mengidentifikasi kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*
- 3) Menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan informasi terutama di bidang keperawatan anak yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Anak

Diharapkan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua membantu anak usia *toddler* dapat melaksanakan tugas pertumbuhan dan perkembangan.

#### 2) Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak sehingga anak dapat mampu melakukan aktivitas sesuai dengan kemampuan anak.

#### 3) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan para orangtua dapat membantu proses *toilet training* pada anak.